

International
Labour
Office
Jakarta

MANAJEMEN RISIKO KEBAKARAN



**SafeWork**

MANAJEMEN RISIKO KEBAKARAN

Program Keselamatan dan Kesehatan di Tempat dan Lingkungan Kerja
(SafeWork)

Kantor Perburuhan Internasional

Hak Cipta © International Labour Organization 2018

Edisi pertama 2018

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: rights@ilo.org. Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi www.iferro.org untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara anda.

Judul: Manajemen Risiko Kebakaran

ISBN: 978-92-2-830909-6 print
978-92-2-830910-2 web pdf

Diterjemahkan dari Fire Risk Management, ILO, 2012, [ISBN 978-92-2-126822-2 (print); 978-92-2-126823-9 (web pdf)].

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Informasi mengenai publikasi dan produk digital ILO dapat diperoleh di: www.ilo.org/publins.

Dicetak di Indonesia



DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN	2
2.	SEJARAH KEBAKARAN DI TEMPAT KERJA	3
3.	PENYEBAB UMUM BENCANA KEBAKARAN BESAR DI TEMPAT KERJA	5
4.	PENGURANGAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEBAKARAN	5
5.	SISTEM MANAJEMEN KEBAKARAN	16
6.	KESIMPULAN	17
	Lampiran 1	18
	Lampiran 2	20





1. PENDAHULUAN

Buku Saku 'Keselamatan dari Kebakaran di Tempat Kerja' ini dirancang untuk memberi pengusaha, manajer, pekerja dan organisasi pemerintah informasi kunci tentang risiko sangat parah yang ditimbulkan oleh kebakaran di tempat kerja, serta pencegahan dan pengendaliannya.





2. SEJARAH KEBAKARAN DI TEMPAT KERJA

Di antara rekor dunia kecelakaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) paling parah, korban tewas dalam kebakaran pabrik menduduki peringkat persis di bawah bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami.

Dalam sejarah kecelakaan tunggal K3, mungkin hanya kebocoran bahan kimia di Bhopal dan kecelakaan tambang batu bara bawah tanah yang mengakibatkan lebih banyak korban tewas dibandingkan kebakaran yang terjadi di pabrik-pabrik di seluruh dunia.



Contoh bencana tersebut termasuk berikut ini (lihat juga Lampiran 1):

1911	New York AS	146 tewas dalam kebakaran di sebuah pabrik garmen
1988	Piper Alpha North Sea, Inggris	167 tewas oleh kebakaran di sebuah anjungan minyak
1993	Nakhon Pathom Thailand	188 tewas di kebakaran di sebuah pabrik mainan
2012	Karachi Pakistan	289 tewas di kebakaran di sebuah pabrik garmen

Selain bencana tersebut, hampir setiap jenis bangunan dan hampir setiap negara di dunia telah mengalami sejarah kebakaran yang dahsyat, baik di hotel, klub malam, hostel, pertanian, pertokoan atau depot bahan bakar.

Pertanyaan yang harus kita ajukan kepada diri kita sendiri adalah 'mengapa tragedi ini terjadi berulang kali dan apa yang telah kita pelajari dari bencana selama 100 tahun terakhir untuk memperkuat langkah pencegahan secara global?'





3. PENYEBAB UMUM BENCANA KEBAKARAN BESAR DI TEMPAT KERJA

Urutan kejadian dari mulai terjadinya kebakaran hingga menjadi bencana besar dengan banyak korban jiwa adalah sederhana.

Ada tiga persyaratan dasar kebakaran bisa terjadi dan semakin membesar:

- a. Adanya bahan bakar atau bahan yang mudah terbakar;
- b. Adanya sumber pemantik api; dan
- c. Adanya oksigen di udara untuk mendukung pembakaran.

Kemampuan mengelola dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketiga elemen ini akan banyak mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran serius.



Urutan kejadian yang dapat menyebabkan kebakaran besar dapat mencakup hal-hal berikut:

- penumpukan bahan yang mudah terbakar di tempat kerja;
- pengadaan sumber pemantik api secara tidak disengaja;
- ketidakmampuan mendeteksi adanya kebakaran dengan cepat; dan
- ketidakmampuan mengendalikan kebakaran dan memadamkannya.

Ketidakmampuan pengusaha atau pengendali bangunan untuk mengelola kebakaran bisa menyebabkan kematian manusia. Penyebab paling umum kebakaran besar menjadi bencana besar bagi manusia adalah ketidakmampuan orang-orang yang terjebak di dalam bangunan untuk keluar bangunan secara tepat waktu dan aman.

Lebih banyak orang tewas dalam kebakaran akibat menghirup asap dan gas beracun dibandingkan akibat panasnya api. Gas beracun juga dapat menyebabkan hilangnya kesadaran dalam beberapa menit, maka evakuasi tepat waktu sangatlah penting. Waktu persisnya hal ini terjadi tergantung pada banyak faktor, tetapi disarankan agar setiap orang di dalam sebuah bangunan harus mencapai satu tempat yang aman atau zona terlindung dalam waktu dua hingga tiga menit setelah mengetahui adanya kebakaran yang tidak terkendali.

Alasan ketidakmampuan untuk keluar tepat waktu dari bangunan bisa mencakup kondisi atau praktik yang tidak aman seperti berikut ini:

3.1 Rancangan bangunan yang buruk

Kurangnya penyediaan rute penyelamatan diri dari kebakaran dalam rancangan bangunan.

Ini bisa mengakibatkan jalan buntu yang panjang di dalam bangunan sehingga jika terjadi kebakaran di antara area tersebut dan pintu keluar satu-satunya, orang-orang yang terjebak di dalamnya tidak memiliki sarana penyelamatan.

Seringkali rute penyelamatan diri saat kebakaran hanya tersedia di lantai dasar sebuah bangunan, dan jika kebakaran berkobar di



bawah yang menjadi satu-satunya jalan turun dari lantai atas, pekerja mungkin terjebak oleh api yang menyala.

Rute penyelamatan diri dari kebakaran yang mungkin tidak memadai untuk jumlah pekerja dan tamu di bangunan tersebut, menyebabkan ketidakmampuan untuk menyelamatkan diri secara efektif dari bangunan tersebut.

3.2 Hambatan rute penyelamatan diri dari kebakaran

Gudang dan fasilitas penyimpanan seringkali diisi terlalu banyak barang atau berisi bahan-bahan yang tidak terdistribusi dengan baik, yang mengakibatkan hambatan rute penyelamatan diri dari kebakaran.

Penguncian pintu keluar sebagai langkah untuk meningkatkan keamanan dapat mengakibatkan ketidakmampuan membuka rute keluar dan menyebabkan orang-orang terjebak di jalan buntu di dalam bangunan yang terbakar.

3.3 Tidak adanya sistem peringatan dini jika terjadi kebakaran

Sistem peringatan dini saat kebakaran. misalnya detektor asap, detektor panas atau detektor api memberikan cara yang efektif untuk mendeteksi kebakaran dengan cepat demi melaksanakan tindakan pengendalian yang tepat waktu. Bila memungkinkan, detektor-detektor tersebut harus terhubung dengan sebuah sistem alarm evakuasi independen yang berbunyi cukup keras sehingga semua pekerja dapat mendengar sinyal jika terjadi keadaan darurat. Tidak adanya atau tidak berfungsinya sistem dan peralatan untuk mendeteksi adanya kebakaran dan untuk memberikan peringatan dini dapat menyebabkan keterlambatan signifikan dalam penyelamatan diri dan evakuasi sebuah bangunan.

3.4 Tidak adanya prosedur darurat

Tidak adanya prosedur darurat, tidak adanya pelatihan tentang prosedur tersebut dan tidak adanya praktik rutin prosedur tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam evakuasi sebuah bangunan.





4. PENGURANGAN DAN PENGENDALIAN RISIKO KEBAKARAN

Persyaratan pertama dalam proses pengurangan risiko yang efektif bagi pengusaha adalah pengangkatan seorang manajer yang bertanggungjawab atas Manajemen Kebakaran.

Orang yang diangkat tersebut harus membuat 'Rencana Kebakaran' dan menjalin hubungan kerja yang erat dengan perwakilan pekerja selama pelaksanaan kebijakan pengusaha dan prosedur pengurangan risiko kebakaran.

Pengusaha harus mempertimbangkan pengangkatan Pengawas Kebakaran di tiap area bangunan.

Pengawas Kebakaran bisa bertanggungjawab atas hal-hal berikut:

- membantu Manajer Kebakaran dalam pelaksanaan Rencana Kebakaran;



- melakukan pemeriksaan tempat kerja mingguan;
- memastikan bahwa semua orang telah menyelamatkan diri dari area mereka saat keadaan darurat;
- memantau pengendalian dan meminimalisir sumber pemantik api; dan
- penggunaan peralatan pemadam kebakaran.

Kebijakan dan rencana tersebut harus mempertimbangkan unsur-unsur penting berikut ini dalam program pengurangan risiko kebakaran:

4.1 Mengendalikan bahan mudah terbakar

Bahan mudah terbakar harus dibatasi di dalam bangunan dan disimpan dengan benar. Jumlah bahan yang disimpan harus dijaga seminimal mungkin.

Cairan dan botol gas yang mudah terbakar harus disimpan di bangunan penyimpanan eksternal.

Bahan mudah terbakar seperti kertas, kain, kayu, plastik, bahan kemasan dan sebagainya tidak boleh disimpan:

- di bawah tangga atau di ruang tempat tangga;
- berhadapan dengan peralatan pemanas;
- dekat dengan lemari atau peralatan listrik;
- dekat dengan sumber pekerjaan panas misalnya mengelas dan menggerinda; dan
- dekat dengan sumber panas misalnya memasak atau merokok.

Bahan dan cairan yang mudah terbakar ini harus diberi label sedemikian rupa secara memadai dan disimpan di wadah yang sesuai dan tahan api.

Asap kimia atau asap beracun dapat dihasilkan melalui pembakaran bahan tertentu. Langkah pencegahan yang diperlukan adalah pemilihan 'bahan tahan api' untuk unit akomodasi. Namun, pabrik tempat memproduksi bahan tersebut bisa menghasilkan asap beracun



selama dekomposisi termal sehingga harus mempertimbangkan potensi peningkatan risiko dan, oleh karenanya, peningkatan tingkat kendali untuk semua faktor yang dijelaskan dalam panduan ini.

Pelaksanaan praktik perawatan rumah yang baik dan inspeksi tempat kerja rutin bisa membantu pengurangan bahan mudah terbakar di tempat kerja.

Bagian luar bangunan harus dijaga kebersihannya dari bahan apapun yang mungkin mudah terbakar di musim panas.

Bila beberapa lokasi ditetapkan untuk tempat pekerja merokok, lokasi tersebut harus bebas dari bahan mudah terbakar.

4.2 Mengurangi potensi pemantik api

Penempatan sumber panas atau pemantik api harus dipertimbangkan terkait dengan lokasi bahan mudah terbakar.

Faktor kendali berikut harus dipertimbangkan di dalam Rencana Kebakaran:

- dilarang merokok di tempat kerja;
- akses terkontrol untuk meminimalkan potensi pembakaran;
- perawatan rumah yang baik di area-area di mana pekerjaan panas dilakukan;
- penggunaan pengawas kebakaran menyusul pelaksanaan pekerjaan panas;
- prosedur pembakaran bahan limbah yang aman;
- pengawasan sumber panas terus-menerus selama pekerjaan dapur; dan
- pemeliharaan dan pemeriksaan listrik yang efektif

Pemeliharaan listrik yang buruk merupakan salah satu faktor utama pemantik api, dan tindakan pencegahan khusus harus diperhatikan:

- Peralatan listrik harus dipendam di dalam tanah untuk meminimalkan potensi listrik statis yang menciptakan sumber pemantik api;



- tiap rangkaian listrik harus memiliki sekering atau pemutus arus yang memadai yang diletakkan di kotak yang bagus di dekat ruang kerja;
- sirkuit berkabel keras harus digunakan (bukan kabel ekstensi) untuk meminimalkan potensi kerusakan pada jaringan kabel; isolasi dan untuk menghapus praktik mempergunakan beberapa steker di satu stopkontak dan kemungkinan kelebihan beban sirkuit; dan
- isolator harus diatur sedemikian rupa sehingga semua peralatan listrik berpotensi terisolasi dalam keadaan darurat.



4.3 Identifikasi cepat mengenai terjadinya kebakaran

Penyediaan detektor yang terhubung dengan sistem alarm dan peringatan adalah penting dalam identifikasi cepat mengenai adanya kebakaran.

Deteksi kebakaran bisa didapatkan dengan menggunakan berbagai peralatan bertenaga baterai atau listrik yang dapat mengidentifikasi adanya asap, panas atau cahaya yang berkedip-kedip.

Peralatan dan perangkat ini perlu diperiksa dan diuji secara rutin. Lokasi dan distribusinya sangat penting. Keberadaan perangkat tersebut sangat penting terutama di semua area bangunan tempat bahan-bahan mudah terbakar disimpan.

4.4 Ketentuan dan prosedur keadaan darurat yang efektif

Kemampuan bagi semua orang untuk mengevakuasi bangunan secara tepat waktu adalah persyaratan pengendalian yang sangat penting.

Perlu ada rute penyelamatan diri dari kebakaran yang ditetapkan dalam dua arah berlawanan dari setiap ruang kerja dan area istirahat. Kamar tertutup boleh memiliki satu pintu keluar (misalnya kantor) sepanjang pintu terbuka ke rute pintu keluar.

Semua rute penyelamatan diri dari kebakaran harus ditandai, sebaiknya dengan cat lantai kuning dan harus memiliki lebar minimal 70 cm dan bebas dari hambatan.

Lantai atas di bangunan harus dibangun dengan dua tangga terpisah, sebaiknya di ujung berbeda dalam bangunan tersebut. Bila memungkinkan, tangga ini harus tertutup dalam bangunan yang terlindungi untuk menghambat masuknya api.

Bila memungkinkan, rute penyelamatan diri dari kebakaran harus diterangi dengan lampu darurat. Semua rute penyelamatan diri harus membawa ke arah keluar dari bangunan dan menuju ke tempat yang aman.



Semua rute penyelamatan diri dari kebakaran harus diperiksa setiap minggu untuk memastikan bahwa rute tersebut tidak terhambat dan pintu penyelamatan diri dapat dibuka dengan mudah. Jika pengusaha merasa perlu untuk mengunci pintu penyelamatan diri karena alasan keamanan, maka pintu tersebut harus dilengkapi dengan kunci pemecah kaca, pelepas tuas dorong atau dikunci dengan kunci yang anak kunci atau mekanismenya mudah diakses di bagian dalam pintu.

Semua pekerja harus diberi instruksi dan pelatihan tentang prosedur penyelamatan diri dari kebakaran .

Prosedur penyelamatan diri dari kebakaran harus menjadi unsur utama K3 dalam pelatihan induksi pekerja.

Secara rutin, semua pekerja harus mengikuti latihan penyelamatan diri dari kebakaran. Latihan ini harus diawasi oleh Manajer Kebakaran dan perbaikan atau tindakan koreksi selanjutnya dilakukan jika perlu.

Pekerja harus diberi instruksi dan informasi mengenai metode alternatif untuk mengevakuasi sebuah bangunan jika rute penyelamatan diri tidak dapat diakses. Ini mungkin melibatkan penggunaan kapak untuk memecah dinding atau penghalang. Pekerja juga harus diberi instruksi tentang praktik merayap bila bangunan dipenuhi asap.

4.5 Pengendalian kebakaran

Peralatan pemadam kebakaran harus dipilih dan diletakkan seefektif mungkin. Manajer Kebakaran harus memastikan bahwa faktor-faktor berikut dipertimbangkan dalam rencana pemadaman kebakaran:

- peralatan pemadam kebakaran yang benar disesuaikan dengan jenis kebakaran;
- peralatan pemadam kebakaran diletakkan di pintu keluar bangunan sehingga peralatan tersebut bisa diakses dari posisi yang aman;
- peralatan pemadam kebakaran terpasang dengan benar dalam posisi yang tidak terhalang dan ditandai;
- pekerja dipilih dan dilatih menggunakan alat pemadam;



- penggunaan alat pemadam, untuk tujuan apa pun, harus dengan pemberitahuan kepada Manajer Kebakaran; dan
- alat pemadam kebakaran harus diperiksa setiap minggu untuk memastikan alat tersebut diletakkan dengan benar dan terisi penuh untuk digunakan.

Semua pekerja terkait harus diberi instruksi dan dilatih tentang penggunaan peralatan pemadam kebakaran yang benar dan tentang cara yang benar memadamkan api secara aman.

Pelaporan tepat waktu kepada atasan dan departemen pemadam kebakaran sangat penting untuk pengendalian kebakaran dan penyelamatan pekerja yang terjebak dalam kebakaran. Nomor kontak darurat harus ditampilkan dengan jelas di tempat kerja dan sarana untuk melakukan kontak tersebut harus tersedia!

Penyebaran api harus dibatasi dengan pemasangan 'Pintu Api' di koridor dan di antara area bangunan yang luas. Pintu api akan memperlambat laju penyebaran api sehingga memungkinkan pekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengevakuasi bangunan.

4.6 Pengelolaan risiko kebakaran

Jumlah pekerja dan tamu di dalam bangunan harus diketahui oleh Manajer Kebakaran atau Wakil yang ditunjuk.

Pekerja, kontraktor dan tamu harus diberi instruksi tentang prosedur evakuasi. Prosedur ini harus mencakup keharusan menghindari penggunaan lift dan menutup pintu api saat keluar.

Ketika orang-orang telah mengevakuasi bangunan, Manajer Kebakaran harus yakin bahwa semua orang bisa diketahui keberadaannya.

Orang yang dievakuasi harus tetap berada di lokasi yang aman hingga Manajer Kebakaran mengetahui keberadaannya dan dalam situasi apapun mereka tidak diperbolehkan masuk kembali ke bangunan tersebut.

Setiap kendaraan yang memiliki cairan yang mudah terbakar, atau botol gas, harus dipindahkan ke jarak yang aman dari bangunan.

Rute pendekatan harus dibersihkan agar Layanan Darurat mudah mengakses ke lokasi.





4.7 Informasi, pelatihan dan pendidikan

Pekerja harus diberi pelatihan formal mengenai prosedur keadaan darurat dan proses manajemen kebakaran sebagai bagian dari pelatihan induksi mereka.

Pekerja harus diberi pelatihan penyegaran secara rutin. Semua tamu harus diberi instruksi dan informasi saat datang ke bangunan tersebut tentang sistem peringatan alarm kebakaran, rute evakuasi dan titik berkumpul saat kebakaran. Informasi ini bisa diberikan di atas kartu untuk tamu.

5. SISTEM MANAJEMEN KEBAKARAN

Rencana pengurangan risiko harus disusun setelah berkonsultasi dengan pekerja dan mempertimbangkan semua faktor dan informasi yang tercantum di dalam panduan.

Pengusaha harus mempertimbangkan penggunaan daftar periksa sebagai alat untuk melakukan penilaian risiko sederhana atau sebagai alat untuk melakukan pemeriksaan tempat kerja rutin. Lampiran 2 adalah contoh lembar inspeksi mingguan untuk Pengawas Kebakaran. Langkah-langkah berikut harus diambil untuk penggunaan lembar ini.

Cara menggunakan lembar Inspeksi Mingguan

Sejalan dengan pelaksanaan Daftar Periksa Manajemen dan pelaksanaan tindakan yang telah direkomendasikan, maka sistem pemeriksaan mingguan dapat diperkenalkan untuk dilaksanakan oleh perwakilan departemen atau Pengawas Kebakaran yang ditunjuk.

1. Perusahaan harus mempertimbangkan mengangkat seorang Pengawas Kebakaran untuk tiap departemen atau tiap bangunan.
2. Pengawas Kebakaran harus mendapatkan pelatihan dan juga mengetahui standar dan kebijakan perusahaan terkait dengan Manajemen Kebakaran.
3. Inspeksi terhadap pengawas kebakaran harus dilakukan seminggu sekali.
4. Diperkirakan ini memakan waktu 15 menit, tergantung ukuran bangunannya.
5. Formulir Inspeksi harus didiskusikan dengan Manajer terkait dan hasil dari tindakan yang dilaksanakan.
6. Formulir Inspeksi harus disimpan di dalam sebuah berkas bersama semua laporan inspeksi sebelumnya.





6. KESIMPULAN

Manajemen risiko kebakaran merupakan tanggung jawab mendasar bagi setiap pengusaha. Bagi banyak pengusaha ini mungkin persyaratan utama K3 mereka.

Kebakaran yang serius bisa menghancurkan bisnis, tapi bisa juga mengakibatkan kematian banyak orang yang tidak bersalah.

Pengelolaan kebakaran yang efektif merupakan sebuah proses bertahap. Tahap-tahapnya bersifat logis dan langkah-langkah kecil dapat secara efektif mengurangi risiko.

Kerjasama erat antara pekerja, pengusaha dan pemerintah sangat penting untuk keberhasilan pencegahan dan pengendalian kebakaran di tempat kerja.

Lampiran 1

KEBAKARAN PABRIK BESAR

1. Kecelakaan kebakaran di pabrik garmen

Tanggal	Kota/Negara	Jenis Kecelakaan	Jumlah Korban Tewas
11 Sept 2012	Yegoryevsk, Russia	Kebakaran	14
11 Sept 2012	Karachi, Pakistan	Kebakaran	289
17 Jan 2011	Wuhan, China	Kebakaran	14 (4 luka)
14 Des 2010	Dhaka, Bangladesh	Kebakaran	31
21 Jan 2007	Shenzhen, China	Kebakaran	7
23 Feb 2006	Chittagong, Dhaka, Bangladesh	Kebakaran	54 (100 luka)
05 Jan 2005	Narayanganj, Bangladesh	Kebakaran	23
13 Des 1993	Gaofu, Fuzhou, Fujian, China	Kebakaran	61
27 Des 1990	Saraka, Bangladesh	Kebakaran	32
31 Okt 1941	Huddersfield, Inggris	Kebakaran	49
25 Mar 1911	New York, AS*	Kebakaran	146

- * Pabrik pakaian Triangle di Kota New York ini menyebabkan tewasnya lebih dari 146 pekerja garmen. Bencana industri yang besar ini menyebabkan munculnya perundang-undangan nasional untuk memperkuat langkah-langkah tempat kerja dalam melakukan pencegahan kebakaran dan memperbaiki kondisi kerja bagi pekerja industri garmen.

- 1 Perlu dicatat bahwa ada beberapa daftar tidak lengkap yang dikumpulkan dari penelusuran berbasis situs yang dilakukan pada tanggal 9 Oktober 2012 dan mungkin mengandung informasi yang tidak terkonfirmasi.



Tanggal	Kota/Negara	Jenis Pabrik	Jenis Kecelakaan	Jumlah Korban Tewas
03 Okt 2012	Qadian, Punjab, India	Petasan	Ledakan	1 (4 luka)
11 Sep 2012	Lahore, Pakistan	Sepatu	Kebakaran	25
05 Sep 2012	Sivakasi, India	Kembang api	Ledakan	37 (60 luka)
25 Agus 2012	Paraguaná, Venezuela	Kilang minyak	Ledakan	48 (151 luka)
06 Mei 2012	Map Ta Phut, Rayong, Thailand	Karet sintetis	Ledakan	12 (100 luka)
20 Nov 2011	Xintai, Shandong, China	Pabrik kimia	Ledakan	14
17 Okt 2011	Raidighi, India	Kembang api	Kebakaran	42 (11 luka)
03 Okt 2011	Sattur, Tamil Nadu, India	Kembang api	Ledakan	2
06 Agus 2011	Sivakasi, India	Kembang api	Ledakan	6
16 Agus 2010	Yichun, Heilongjiang, China	Kembang api	Ledakan	19 (153 luka)
07 Juli 2009	Tamil Nadu, India	Petasan	Kebakaran	17
21 Juni 2009	Anhui, China	Pengolahan pasir kuarsa	Ledakan	16 (43 luka)
25 April 2008	Lissasfa, Casablanca, Maroko	Furnitur	Kebakaran	55
21 Okt 2007	Putian, Provinsi Fujian, China	Sepatu	Kebakaran	37
22 Nov 2006	Kolkata, India	Kulit	Kebakaran	9
26 Juni 2002	Agra, Uttar Pradesh, India	Alas kaki	Kebakaran	42
30 Juni 2000	Guangdong, China	Kembang api	Kebakaran	36
22 April 2000	Qingzhou, Shandong, China	Pengolahan ayam	Kebakaran	38
21 Sept 1997	Jinjiang, Fujian, China	Sepatu	Kebakaran	32
20 Nov 1993	Zhili, Kuiyong, Shenzhen, China	Mainan	Kebakaran	81
03 Mei 1993	Kader, Thailand	Mainan	Kebakaran	188
03 Sept 1991	Hamlet, North Carolina, AS	Pengolahan ayam	Kebakaran	25
26 Juni 1971	Czechowice- Dziedzice, Polandia	Kilang minyak	Kebakaran	37 (105 luka)
18 Nov 1968	Glasgow, Inggris	Kain pelapis	Kebakaran	24
02 Maret 1960	Busan, Korea Selatan	Manufaktur karet	Kebakaran	68 (44 luka)

Lampiran 2



LEMBAR INSPEKSI MINGGUAN – PENGAWAS KEBAKARAN

Nama Pengawas Kebakaran:	Tanggal Inspeksi:
Bidang Inspeksi:	Tanda-tangan Manajer:

Apakah semua karyawan baru sudah mendapatkan pelatihan induksi kebakaran?	YA	TIDAK
Apakah semua sumber pemantik api dikendalikan atau dikelola secara efektif?	YA	TIDAK
Apakah praktik kerja aman diikuti berkenaan dengan sumber pemantik api?	YA	TIDAK
Apakah standar perawatan rumah memuaskan?	YA	TIDAK
Apakah semua bahan mudah terbakar tersimpan dengan benar?	YA	TIDAK
Apakah rute penyelamatan diri saat kebakaran tidak terhambat?	YA	TIDAK
Apakah pintu eksternal mudah dibuka dari dalam?	YA	TIDAK
Apakah detektor asap/api semuanya bekerja dengan memuaskan?	YA	TIDAK
Apakah alat pemadam api diletakkan dengan benar?	YA	TIDAK
Apakah alat pemadam kebakaran dalam kondisi berfungsi penuh?	YA	TIDAK
Apakah kebijakan perusahaan tentang merokok diperhatikan dengan baik?	YA	TIDAK
Apakah titik berkumpul saat kebakaran teridentifikasi dan mudah diakses?	YA	TIDAK

Tindakan yang diperlukan	Oleh siapa	Kapan
a.		
b.		
c.		
d.		



Bersama dengan publikasi ini, Program SafeWork ILO juga mempublikasikan sebuah daftar periksa keselamatan kebakaran. Ini merupakan alat manajemen untuk meningkatkan keselamatan kebakaran.

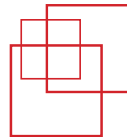
Daftar periksa tersebut terdiri dari tiga bagian:

- Langkah-langkah untuk meminimalisir risiko kebakaran;
- Siap siaga terhadap darurat kebakaran;
- Pelatihan.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Programme on Safety and Health at Work and the Environment (SafeWork)

Organisasi Perburuhan Internasional (ILO)
Route des Morillons 4
CH-1211 Geneva 22 Switzerland
Tel: +41 227996715
Fax: +41 227996878



International
Labour
Organization

Jenewa

Email: safework@ilo.org www.ilo.org/safework

ISBN 978-92-2-830909-6 (print); 978-92-2-830910-2 (web pdf)



ISBN 978-92-2-830909-6 (print)
ISBN 978-92-2-830910-2 (web pdf)